

## Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa

Melinda Sariningsih

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

melinda.sariningsih91@ui.ac.id

---

### Abstract

*This research is a qualitative research on Indonesian language education, especially on the influence of vocabulary mastery and reading interest on the ability to write descriptive texts. This study aims to determine the effect of vocabulary mastery and reading interest together on the ability to write descriptive texts of State Vocational High School students in Kebumen Regency. In addition, it also aims to determine the effect of vocabulary mastery on the ability to write descriptive texts of State Teacher High School students in Kebumen Regency. The next objective was to determine the effect of reading interest on the ability to write descriptive texts of State Vocational High School students in Kebumen Regency. The method used in this study is a survey method with multiple linear regression correlational approach with a sample of 65 students. The results showed: There is a significant effect of vocabulary mastery and reading interest on the ability to write descriptive texts at the State Teacher Training School in Kebumen Regency. This can be seen from the results of statistical calculations carried out and analyzed in this study. From the description of the data after the correlation analysis, the correlation coefficient is 42.7% and the determination coefficient is 40.8%. After testing with the SPSS program, it is proven that the correlation coefficient is significant. This means that there is an effect of vocabulary mastery and reading interest together on the ability to write descriptive text.*

**Keywords:** Vocabulary Mastery, Reading Interest, Ability to Write Descriptive Text.

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya tentang pengaruh penguasaan kosakata dan minat baca terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kebumen. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa Sekolah Menengah Keguruan Negeri di Kabupaten Kebumen. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional regresi linier berganda dengan sampel berjumlah 65 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat pengaruh signifikan penguasaan kosakata dan minat baca terhadap kemampuan menulis teks deskriptif pada Sekolah Menengah Keguruan Negeri di Kabupaten Kebumen. Hal tersebut dilihat dari hasil penghitungan statistik yang dilakukan dan dianalisis di penelitian ini. Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 42,7% dan koefisien determinasi sebesar 40,8% setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama kemampuan menulis teks deskriptif.

**Kata Kunci:** Penguasaan Kosakata, Minat Baca, Kemampuan Menulis Teks Deskriptif.

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kesatuan yang memiliki keragaman bahasa dan budaya. Bahasa dan budaya yang beragam itu merupakan kekayaan yang patut dijaga, dimanfaatkan, dan dilestarikan. Salah satu bentuk dari usaha menjaga, memanfaatkan, dan melestarikan adalah dengan melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan salah satunya dapat berupa penelitian bahasa. Bahasa merupakan identitas bangsa yang perlu dikuatkan pemahamannya agar dapat kuat identitas dan rasa nasionalisme bangsa. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak luput dari perubahan bahasa yang juga mempengaruhi pada penggunaan kosakata oleh pengguna bahasa.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang menjadi identitas bangsa. Penggunaan bahasa nasional diatur oleh Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 36, sedangkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi diatur dalam Undang-Undang Pasal 40 Nomor 24 Tahun 2009. Berdasarkan undang-undang tersebut penelitian ini dilakukan untuk memberikan hasil analisis yang dapat bermanfaat terkait dengan pengaruh penguasaan kosakata dan minat baca terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Hal tersebut dikhususkan bagi pelajar SMKN di Kabupaten Kebumen yang dijadikan sampel pengambilan data. Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi yang juga digunakan di ranah formal, termasuk juga di lingkungan sekolah.

Kemampuan menulis teks deskriptif perlu diteliti karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di seluruh Indonesia dan merupakan identitas bangsa. Bahasa Indonesia di Kabupaten Kebumen pada umumnya digunakan sebagai bahasa kedua (*second language*), sedangkan bahasa pertama yang digunakan oleh pelajar SMKN pada umumnya adalah bahasa Ibu yang merupakan bahasa Jawa. Kemampuan menulis teks deskriptif sebagai bahasa kedua perlu diteliti untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata dan minat baca siswa. Motivasi belajar siswa sangat beragam faktor pendukungnya, seperti lingkungan sosial, lingkungan keluarga, hingga fasilitas yang tersedia.

Membaca dan menulis memiliki relevansi dengan prestasi seseorang tidak hanya anak-anak tetapi juga orang dewasa. Keterampilan membaca dan menulis akan terus menjadi keterampilan yang bermanfaat untuk mendorong prestasi sepanjang hidup. Perubahan-perubahan besar terjadi dari tulisan karya seseorang, gagasan yang ada di pikiran manusia kemudian dituangkan pada tulisan akan menjadi literasi dan sumber ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari di kemudian hari. Hal tersebut dapat dilihat pada buku-buku teori penting seperti Ferdinand de Saussure yang pikiran dan pendapatnya dibukukan oleh peserta kuliahnya.

Pada kemudian hari ternyata memang manfaat pendapat yang dituliskan tersebut menjadi suatu teori yang dipelajari banyak orang, bahkan mampu mencetuskan pemikiran-pemikiran baru. Demikianlah pentingnya membaca dan menulis di sepanjang usia manusia, dilatih sejak dini dan terus dikembangkan sepanjang hidup. Prestasi dapat terdongkrak dari keterampilan membaca dan menulis. Dengan keterampilan membaca dan menulis juga mampu menumbuhkan pemikiran kritis tentang kondisi lingkungan sekitar bahkan dunia.

Penguasaan kosakata membutuhkan proses yang dimulai sejak seseorang lahir. Bahasa awal yang diperoleh disebut dengan bahasa pertama. Pemerolehan bahasa pertama (*first language acquisition*) merupakan proses yang dimulai sejak dini didapat dari lingkungan tempat seorang anak tumbuh. Pengaruh orang sangat membantu proses pemerolehan bahasa pertama pada anak. Kosakata awal yang diperoleh juga distimulasi oleh orang terdekat dan lingkungan.

Pemerolehan bahasa pertama dengan memperhatikan faktor psikologi dan epistemologis (Heidar, 2012). Bahasa pertama yang diperoleh oleh anak-anak, yaitu dilakukan dengan memperhatikan praktik berbahasa orang dewasa. Selanjutnya, praktik berbahasa orang dewasa tersebut ditiru oleh anak-anak. Proses peniruan tersebut, berjalan sangat kompleks dan rumit. Anak-anak tidak serta merta dan menelan mentah-mentah secara keseluruhan terhadap apa yang diperoleh, didengar maupun dilihat. Proses di dalam sistem berbahasa anak berasal dari peniruan atas praktik berbahasa orang lain di sekitar anak-anak tersebut. Terdapat pemahaman anak yang diungkapkan dengan bahasanya sesuai dengan pengetahuan minimal untuk mendeskripsikan maksud. Hal tersebut merupakan kompleksitas dalam pemerolehan bahasa pertama pada anak dan di dalam proses tersebut juga terdapat proses produksi kata. Penguasaan kosakata pada manusia dimulai sejak dini dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan usia. Faktor-faktor yang mempengaruhinya juga sangat beragam.

Proses penguasaan kosakata dimulai sejak bayi dan akan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Pada beberapa kasus, anak-anak mengujarkan kata-kata yang dia pahami, terkadang kata atau ujaran tersebut memang dianggap salah atau belum sesuai dengan tata bahasa. Orang dewasa atau orang tua yang mendengar ujaran tersebut akan mencoba membenarkan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengujarkan kata yang benar menurut tata bahasa. Akan tetapi, tidak selamanya proses dapat berjalan lancar. Anak-anak akan terus berproses mencoba memahami segala hal yang terjadi di sekitar dengan cara berpikir dan berbahasa mereka. Dalam meneliti pemerolehan bahasa anak terdapat beberapa pendekatan, yaitu *nativistis*, *behaviorist*, *empiris*, dan *usagebased approach*.

Nativistis seperti yang telah dikemukakan oleh Chomsky (1959) merupakan sanggahan atas teori behaviorist yang telah dikemukakan oleh Skinner. Nativistis menganggap bahwa kemampuan bahasa pada anak merupakan bawaan alamiah, sedangkan menurut Skinner pemerolehan bahasa didapat dari praktik latihan yang berulang. Pendapat empiris menganggap bahwa pemerolehan bahasa anak didapat dari unsur lain nonbahasa seperti lingkungan yang dipahami oleh anak-anak. Proses pemerolehan bahasa dianggap melekat dengan pengetahuan lain, bukan dilakukan secara terpisah. Pandangan empiris lebih cenderung melihat proses pemerolehan bahasa pada anak melalui pengaruh luar, seperti proses pengasuhan dan lingkungan sekitar anak-anak. Peranan pengasuh dalam pandangan empiris adalah sebagai pemecah kode yang diberikan oleh anak-anak ketika sedang proses belajar.

*Usage based approach* merupakan sebuah pendekatan yang berdasar pada penggunaan, terdapat dua hal penting di dalam pendekatan tersebut, yaitu makna yang digunakan dan struktur yang muncul dari penggunaan. Berdasarkan dua hal tersebut dapat dilihat bahwa bahasa muncul karena dianggap memiliki kegunaan

dan memiliki konsep makna. Hal tersebut membentuk suatu struktur yang kemudian dikonvensikan oleh masyarakat pengguna bahasa tersebut. Dalam menerima dan menyerap pengetahuan dari lingkungan, anak-anak memiliki kemampuan kognitif. Berbekal kemampuan kognitif tersebut bahasa diperoleh berdasarkan fungsi dan tujuan sosialnya. Proses tersebut menghasilkan pola pada kognisi anak-anak, yang terbentuk dalam skema linguistik yang konstruksinya abstrak di dalam otak.

Pada skema linguistik sistem kognisi anak-anak terjadi kategorisasi, analogi, dan distribusi analisis. Skema tersebut berfungsi dalam pemerolehan bahasa anak, sehingga anak dapat mengujarkan bahasa yang digunakan sebagai komunikasi. Anak-anak mencoba memahami lingkungan sekitar dan mengujarkan konsep yang ada di dalam skemanya dalam bentuk bahasa. Tomasello (2000, 2003) menganggap bahwa pusat kognitif dalam proses penemuan pola (*finding pattern*).

Dalam pemerolehan bahasa anak terdapat tiga hal penting, yaitu mekanisme bawaan, proses kognitif, dan lingkungan sosial. Mekanisme bawaan merupakan hal yang sesuai dengan anggapan Chomsky tentang *Language Acquisition Device* (LAD) bahwa setiap manusia yang terlahir sudah memiliki sifat alami berbahasa. Selain itu, dalam pemerolehan bahasa anak terdapat proses kognitif. Proses kognitif, yaitu tentang sistem kerja otak dalam memperoleh bahasa. Proses tersebut membentuk skema-skema pada otak yang berisi tentang kategorisasi, analogi, dan distribusi analisis. Skema tersebut berkembang seiring dengan bertambahnya usia, skema juga dapat berkembang berdasarkan praktik dan latihan berbahasa yang dilakukan. Skema dalam kognisi manusia dapat berubah oleh karena tiga fungsi intelektual, yaitu adaptasi, organisasi, dan equilibrium. Faktor selanjutnya yang berperan dalam pemerolehan bahasa anak adalah faktor lingkungan. Selain itu, pemerolehan bahasa pada anak juga dapat dipengaruhi oleh gender, urutan kelahiran, kembar atau tidak kembar, dan kelas sosial (Heidar, 2012).

Demikian proses tentang bahasa pertama yang didapat oleh manusia dari sejak bayi hingga mendapat dan menguasai bahasa pertamanya. Kosakata akan terus bertambah seiring dengan proses belajar seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yang diuji, yaitu tentang penguasaan kosakata dan minat baca siswa. Motivasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor keluarga, lingkungan sosial, hingga sarana dan prasarana yang tersedia. Setiap individu manusia memiliki masalah dan pengaruh minat baca yang berbeda-beda, karena pengaruh terbesar ada di dalam diri sendiri yang memiliki kekuatan untuk menambah motivasi. Kekuatan motivasi dalam diri mampu menanggulangi berbagai faktor yang dapat menghalangi belajar siswa.

Kosakata seseorang diperoleh melalui proses yang bertahap dan dimulai sejak pemerolehan bahasa pertama. Pemerolehan bahasa pertama pada anak diawali dari bayi. Pemerolehan bahasa pertama pada anak juga mendapat pengaruh dari berbagai faktor hingga mampu memproduksi kata. Bahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia, baik verbal maupun nonverbal. Pemerolehan bahasa dilakukan dengan berbagai macam proses. Pendapat tentang pemerolehan bahasa juga bermacam-macam.

Pemerolehan bahasa berkaitan dengan aspek psikologis atau yang dalam tataran linguistik dikenal sebagai psikolinguistik. Warren (2013: 4) memaparkan

tentang pengertian psikolinguistik sebagai sebuah studi tentang representasi mental dan proses yang terlibat dalam penggunaan bahasa termasuk produksi, pemahaman, serta penyimpanan bahasa lisan dan tulisan. Bahasa merupakan hal yang melekat di semua ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pada prosesnya dijelaskan atau diproses oleh sistem kognisi manusia dalam bentuk bahasa.

Kognisi manusia juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan latar belakang kebudayaan seseorang. Pada dasarnya pemerolehan bahasa tidak selalu berdiri sendiri sebagai pembelajaran bahasa yang seutuhnya. Akan tetapi, proses tersebut menyatu dengan praktik pembelajaran keahlian lain. Proses belajar tersebut juga ada yang dilakukan dengan mencontoh, termasuk mencontoh gaya bicara, kosa kata, intonasi, dan mimic wajah dari lingkungan. Hal tersebut terjadi dengan sedemikian kompleks yang tidak hanya melibatkan tentang ingatan, tetapi juga sistem kognisi manusia yang saling berkoneksi membentuk konsep. Bloch (1991) menyatakan bahwa pemahaman kognitif biasanya digambarkan sebagai upaya untuk membawa psikologi kognitif, filsafat, neurofisiologi, kecerdasan buatan, linguistik, dan antropologi bersama-sama untuk memahami kognisi. Pada pendapat tersebut dapat dilihat bahwa ilmu linguistik dapat digabungkan dengan psikologi. Ilmu bahasa atau linguistik dapat dilihat dari sisi psikologi, termasuk pada pemerolehan bahasa anak.

Pemerolehan bahasa anak juga dipengaruhi dari faktor psikologis. Pembahasan ini akan dipaparkan pengaruh penguasaan kosakata dan minat baca terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Minat baca merupakan peranan penting dalam proses penerimaan ilmu dan pengetahuan seseorang. Penguasaan kosakata merupakan hasil dari proses pemerolehan bahasa. Proses pemerolehan bahasa dimulai sejak manusia lahir dan dapat diteliti menggunakan sudut pandang ilmu psikolinguistik, khususnya pemerolehan bahasa anak. Sumber data penelitian ini adalah siswa-siswi SMKN di Kabupaten Kebumen. Siswa-siswa tersebut pada umumnya menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Penelitian dilakukan menggunakan survei dengan teknik analisis data dan pembuktian hipotesis melalui analisis korelasi dan regresi linier sederhana. Variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks deskriptif (Y) sebagai variable terikat, juga penguasaan kosakata (X1) dan minat baca (X2) sebagai variable bebas. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa SMKN di Kabupaten Kebumen. Arikunto (dalam Ridwan, 2004:54) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Mutu pendidikan tidak selalu ditentukan oleh besar kecilnya sampel, namun ditentukan oleh kokohnya dasar-dasar teori, desain penelitian, serta mutu pelaksanaan maupun pengolahannya (Nasution, 1991:135). Untuk itu sampel dalam penelitian sebanyak 65 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari pengujian hipotesis yang dibantu dengan program SPSS versi 22.0 dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Ganda dan Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 <sup>a</sup>	.427	.408	4.285

a. Predictors: (Constant), Minat Baca, Penguasaan Kosakata

b. Dependent Variable: Kemampuan menulis teks deskriptif

### Pembahasan

#### *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif*

Dari hasil analisis korelasi maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 42,7% dan koefisien determinasi sebesar 40,8%. Kemudian setelah dilakukan pengujian, koefisien korelasi tersebut terbukti signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks deskriptif.

Pengaruh penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama juga dianalisis menggunakan persamaan garis regresi ganda. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dinyatakan  $\hat{Y} = 60,975 + 1,9807X_1 + 0,260X_2$ . Hal ini berarti kenaikan satu skor variabel penguasaan kosakata dan minat baca memberikan kontribusi  $X_1$  sebesar 1,9807 dan kontribusi  $X_2$  sebesar 0,260 terhadap  $Y$ .

Setelah dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi, diperoleh nilai  $Sig = 0,000$  dan  $F_{hitung} = 23,086$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,15$ , sehingga nilai  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti regresi tersebut signifikan. Hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif di SMKN Kabupaten Kebumen. Hal ini mengandung arti bahwa penguasaan kosakata dan minat baca telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskriptif di SMKN Kabupaten Kebumen.

Penguasaan kosakata dan minat baca merupakan aspek penting dalam usaha peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif. Hal tersebut dapat dilihat dari pengaruh dua variabel tersebut. Kemampuan menulis teks deskriptif mencakup berbagai aspek, seperti berbicara, menulis, dan membaca. Minat baca memerlukan perhatian sejak dini agar seseorang dapat memiliki minat untuk membaca. Proses

membaca merupakan salah satu proses yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif.

Kemampuan berbahasa Indonesia merupakan kemampuan yang didapat berdasarkan proses. Proses tersebut dimulai sejak dini dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sekolah. Minat baca yang memiliki kaitan erat dan pengaruh dalam proses peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif juga perlu mendapatkan perhatian serta dorongan. Perhatian dan dorongan untuk mendapatkan minat baca dapat datang dari diri sendiri atau lingkungan. Lingkungan yang mendukung minat baca akan memperkuat proses minat baca seseorang. Lingkungan tersebut dapat dimulai dari keluarga dan juga lingkungan sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia dan hampir seluruh mata pelajaran tidak lepas dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, minat baca menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Penguasaan kosakata juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Penguasaan kosakata pada manusia diproses melalui proses kognisi dan berlangsung sejak dini. Hal tersebut terus bertambah seumur hidup, kosakata yang diperoleh oleh seseorang akan masuk ke dalam sistem kognisi yang dapat difungsikan ketika seseorang mendapat stimulan dari luar. Kata-kata tersebut akan diproduksi dan diproses ketika dibutuhkan. Penguasaan kosakata dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti mendengarkan dan membaca. Penguasaan kosakata juga berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Semakin banyak kosakata yang dipahami akan semakin baik kemampuan menulis teks deskriptifnya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif.

#### ***Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan menulis teks deskriptif***

Dari tabel tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Pendapat tersebut diketahui dan dibuktikan dengan Sig.  $0,00 < 0,05$  dan t hitung  $6,795 >$  dari t tabel 2,000. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks deskriptif.

Kemampuan menulis teks deskriptif mencakup kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut dapat dilakukan tidak terlepas dari penguasaan kosakata. Kosakata yang dikuasai seseorang diperoleh sejak dini. Pemerolehan bahasa pertama merupakan proses yang dilalui semua orang sejak dini. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain dari kondisi psikologis seseorang yang dapat diteliti melalui psikolinguistik, kondisi kesehatan, kondisi sosial seseorang. Kondisi seseorang dalam proses penguasaan kosakata dapat diteliti melalui sosiolinguistik.

Penguasaan kosakata seseorang berpengaruh terhadap kemampuan berbahasanya. Hal tersebut juga terjadi bahasa Indonesia. Siswa-siswa SMKN yang memiliki penguasaan kosakata tinggi juga berkemampuan bahasa Indonesia yang baik. Demikian itu dilihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Oleh karena

itu, penguasaan kosakata siswa perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptifnya. Penguasaan kosakata dapat ditambah melalui berbagai proses, seperti mendengarkan dan membaca. Peranan lingkungan dan kesadaran diri siswa diperlukan untuk menambah penguasaan kosakatanya.

### ***Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif.***

Berdasarkan analisis hipotesis yang telah dilakukan pada data pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis teks deskriptif menunjukkan hasil, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Pendapat tersebut diketahui dan dibuktikan dengan Sig.  $0,00 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $14,00 >$  dari  $t$  tabel 2.000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,005 maka terdapat pengaruh signifikan antara minat baca terhadap kemampuan menulis teks deskriptif.

Minat baca dapat dimulai sejak dini. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang dapat dilatih. Oleh karena itu, untuk memulai minat baca dapat didukung oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal. Minat baca dapat berupa bacaan fiksi maupun nonfiksi. Kegiatan membaca dan minatnya dapat tumbuh dalam diri seseorang berdasarkan pengaruh lingkungan yang mendukung. Memulai kegiatan membaca dapat dilakukan dengan bahan bacaan yang paling disukai. Pada anak-anak misalnya dikenalkan pada buku bergambar dan berwarna yang menarik. Pada anak remaja dapat didukung dengan bahan bacaan yang sesuai dengan kegemarannya, misalnya bahan bacaan tentang hobby olah raga, seni, maupun karya ilmiah.

Kesadaran tentang pentingnya membaca dan paham literasi harus ditanamkan sejak dini. Hal tersebut dilakukan karena banyak manfaat yang didapat dengan kegiatan membaca. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan ketika gemar membaca dan memiliki minat baca adalah meningkatnya kemampuan berbahasa. Hal tersebut juga terjadi pada kemampuan menulis teks deskriptif siswa SMKN di Kabupaten Kebumen. Pernyataan demikian diperkuat berdasarkan data bahwa terdapat pengaruh signifikan minat baca terhadap kemampuan menulis teks deskriptif.

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah dengan jumlah penutur terbanyak di Indonesia. Jumlah penutur bahasa Jawa menurut data sensus pada tahun 2000, terdapat 84,3 juta penutur (ethnologue.com). Penutur bahasa Jawa tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia bahkan di mancanegara. Pemaparan tentang pemerolehan bahasa pertama anak dapat dibantu menggunakan beberapa teori tentang pemerolehan bahasa. Bahasa memiliki kaitan erat dengan sistem kognisi yang mempengaruhi juga pada penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa-siswa SMKN Kabupaten Kebumen akan diteliti pada penelitian ini.

Kemampuan kosakata berdasarkan sociolinguistik juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang didasari oleh faktor sosial. Bahasa dan kehidupan sosial memiliki hubungan yang berkaitan. Hubungan tersebut dapat menghasilkan variasi-variasi bahasa atau bahkan dapat menghilangkan bahasa. Variasi bahasa yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dapat diteliti dengan pendekatan sociolinguistik. Janet Holmes (2013) dalam *An Introduction to Sociolinguistics* memaparkan dan

memuat urutan-urutan dalam pembelajaran sosiolinguistik disertai dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Urutan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu multilingual speech communities, language variations: focus on users, dan language variations: focus on uses. Pada masing-masing urutan bagian tersebut terdapat sub bagian yang berkaitan.

Pada urutan bagian pertama membahas tentang komunitas multibahasa. Bagian tersebut terletak pada urutan paling awal karena penelitian sosiolinguistik merupakan penelitian yang dimulai dari memahami penemuan bahasa yang digunakan sekelompok masyarakat tertentu. Pada pembahasan tentang komunitas penutur multibahasa diteliti mulai dari bahasa yang dipilih untuk digunakan sebagai percakapan baik lisan maupun tulisan. Setelah diketahui bahasa apa saja yang digunakan, langkah selanjutnya yaitu mengetahui cara bahasa yang awal digunakan (bahasa Ibu) hingga bergeser ke penggunaan bahasa lain. Pergeseran dapat terjadi karena faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa. Seperti yang terjadi pada masyarakat yang melakukan urbanisasi dari suatu wilayah (daerah asal) ke wilayah lain (tuan rumah) dan beberapa bahasa asing sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut mampu memicu munculnya penggunaan multibahasa di kehidupan sosial sehari-hari masyarakat tersebut.

Bahasa Ibu digunakan di rumah atau untuk melakukan komunikasi dengan keluarga inti, hal ini dapat disebut sebagai sebuah langkah pemeliharaan/pelestarian bahasa (*maintenance language*). Bahasa tuan rumah pada komunitas yang demikian, biasanya digunakan di lingkungan luar keluarga. Lingkungan sosial luar keluarga yang dimaksudkan seperti lingkungan kerja, sekolah, atau forum lain yang mengharuskan menggunakan bahasa lain selain bahasa Ibu. Apabila bahasa Ibu tidak lagi digunakan, oleh karena lingkungan sosial mengharuskan menggunakan berbagai bahasa selain bahasa Ibu maka telah terjadi pergeseran bahasa (*language shift*). Oleh karena itu, terdapat bahasa nasional yang disepakati oleh bangsa dan disahkan oleh negara.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap keinginan membaca. Kecenderungan hati yang tinggi terhadap kegiatan membaca ini juga membutuhkan motivasi. Itulah mengapa, minat baca dekat dengan motivasi belajar. Ilmu pengetahuan banyak didapat dari kegiatan berbahasa dan membaca. Oleh karena itu, sebelum menjelaskan tentang minat baca siswa, terlebih dahulu dipahami motivasi belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena motivasi dan minat memiliki hubungan keterkaitan erat. Sekolah merupakan tempat siswa melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar seseorang terbagi atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Maslow (dalam Arifin, 2016: 140) mengungkapkan bahwa dalam roh atau *drive* teori, diuraikan lebih lanjut untuk menjelaskan sistem kebutuhan dalam setiap manusia yang mendorong kita untuk mendapat pencapaian yang lebih tinggi dan lebih tinggi. Seseorang mampu mengambil keputusan dengan dorongan kognisinya dan terkait dengan pertimbangan penting dan tidak pentingnya suatu hal. Motivasi akan menciptakan dorongan yang mampu membuat seseorang lebih bersemangat dalam melakukan suatu hal, termasuk berpikir dan belajar. Seseorang yang

memiliki motivasi intrinsik akan melakukan hal dan tindakan secara sadar. Kesadaran tersebut akan terus dijaga hingga memahami dan mengenali potensi diri dan minat bakat. Memahami potensi diri dapat dimulai dari motivasi belajar. Seorang yang selalu termotivasi pada suatu hal dan konsisten mengerjakan hal tersebut dengan sadar, maka semakin memahami potensi dan minat diri. Pemahaman tersebut akan membuat seseorang juga semakin mampu mengembangkan kualitas diri sesuai dengan kehendak dan kebutuhan.

Siswa SMKN di Kabupaten Kebumen menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa ibu para siswa SMKN di Kabupaten Kebumen pada umumnya adalah bahasa Jawa dialek Banyumasan dan sebagian dialek Yogyakarta Solo. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar bahasa Indonesia siswa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua yang pada umumnya digunakan pada ranah formal termasuk lingkungan belajar atau sekolah. Salah satu proses belajar yang paling umum dilakukan adalah membaca. Latihan membaca dimulai sejak usia dini hingga dewasa. Proses latihan membaca juga menambah kosakata seseorang.

Menulis merupakan salah satu kemampuan menulis teks deskriptif yang menjadi aspek penilaian di sekolah. Teks deskriptif merupakan bentuk wacana yang berusaha menyajikan objek sedemikian rupa sehingga objek tersebut seolah-olah berada dekat dengan pembaca, bahkan pembaca seolah-olah melihat sendiri objek tersebut (Keraf, 1995:16). Berdasarkan penjelasan tersebut penulisan teks deskripsi melibatkan imajinasi berdasarkan fakta dan dituangkan melalui tulisan untuk menggambarkan suatu objek.

Kegiatan menulis memiliki berbagai manfaat dan tujuan. Manfaat menulis yang paling umum didapatkan adalah dapat merekam ide gagasan dalam bentuk tulisan. Hal tersebut sangat membantu proses mengingat kembali karena ingatan manusia pada umumnya terbatas. Dengan demikian dengan menulis, maka seseorang mampu merekam ide gagasannya yang dapat dibaca oleh diri sendiri maupun orang lain. Tulisan dapat menuangkan ilmu pengetahuan dan ide gagasan yang juga bermanfaat bagi orang lain.

Komunikasi merupakan fungsi dari bahasa sehingga manusia dapat saling berinteraksi sebagai makhluk sosial. Bahasa juga mendukung peran sebagai alat identifikasi diri. Hal tersebut juga yang mendasari pernyataan tentang bahasa adalah identitas. Identitas dapat dilihat dari bahasa karena bahasa merupakan sebuah sistem tanda. Sistem tanda yang menyangkut kognisi manusia. Pada saat anak sudah gemar membaca dan menulis akan memiliki pandangan bahwa membaca dan menulis merupakan hal yang menyenangkan. Dengan pemikiran tersebut anak dapat mempelajari banyak hal baik akademik maupun nonakademik dari kegiatan membaca dan menulis. Anak yang memiliki keterampilan membaca dan menulis akan lebih mudah mendapatkan prestasi karena dia senang melakukan kegiatan belajar yang di dalamnya juga terdapat kegiatan membaca dan menulis. Ilmu pengetahuan akan didapat dari kegiatan membaca dan menulis. Anak juga menjadi banyak tahu dan mampu berpikir kritis dari kegiatan membaca dan menulis.

Tugas seorang guru sebagai pendidik, yaitu mendukung dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta memberikan materi belajar. Tugas tersebut adalah menumbuhkan motivasi siswa karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda,

sehingga perlu dukungan yang berbeda pula. Oleh karena itu, minat membaca dan menulis dapat tumbuh dari diri seseorang karena didukung dan dipengaruhi oleh lingkungan. Berdasarkan teori jenis membaca, pada tahap awal anak sebaiknya dilatih dengan membaca nyaring untuk mengetahui benar dan salahnya serta kelancarannya. Setelah lancar membaca nyaring, selanjutnya anak dilatih untuk membaca intensif sehingga mampu berkonsentrasi penuh menangkap gagasan dalam bacaan.

Proses belajar dialami manusia sepanjang usia, begitu juga dengan proses membaca dan menulis terus dilatih dan keterampilan tersebut akan semakin baik jika terus digunakan dan diasah. Dengan demikian akan terlahir generasi yang gemar membaca dan menulis, sadar literasi, dan berpikir kritis. Dengan demikian kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin berkembang pesat diawali dengan membaca dan menulis. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang mampu menambah keterampilan dalam mengungkapkan gagasan dan juga memperkaya literasi. Keterampilan menulis perlu dilatih untuk dapat mengungkapkan gagasan dengan baik, tepat, dan jelas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa SMKN di Kabupaten Kebumen. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai Sig  $0,000 < 0,05$  dan Fhitung = 23,086. Selain itu, penguasaan kosakata juga berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa SMKN di Kabupaten Kebumen. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan t hitung = 6,795. Minat baca juga berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa SMKN di Kabupaten Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai Sig.  $0,00 < 0,05$  dan t hitung = 14,000.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aikhenvald, A. Y., & Storch, Anne, ed. (2013). *Perception and cognition in language and culture*. Leiden: Brill Publisher.
- Arifin, Z., & Haryono, A. (2016). *Metodologi pengajaran bahasa dan sastra*. Pustaka Mandiri: Jakarta.
- Augostinos, M. & Walker, I. (1995). *Social cognition. An integrated introduction*. London: Sage Publication.
- Bloch, M. (1991). Language, anthropology and cognitive science. *Man*, 183-198.
- Boberg, C., Nerbonne, J., & Watt, D. (2018). *The handbook of dialectology*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Borofsky, R. (1994). *Assessing cultural anthropology*. New York: McGraw Hill.
- Casson, R. W., ed. (1981). *Language, culture, and cognition*. London: Macmillan.

- Danesi, M. (2004). *Messages, signs, and meanings (3rd ed.)*. Toronto: Canadian Scholars' Press Inc.
- De Busser, R., & LaPolla, R. J. (Eds.). (2015). *Language structure and environment: Social, cultural, and natural factors* (Vol. 6). Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Duranti, A. (2000). *Linguistic anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press. (pdf tersedia)
- Everett, D. L. (2012). *Language the cultural tool*. Pantheon Books: New York.
- Goodenough, W. H., ed. (1984). *Culture, language, and society*. California: The Benjamin/Cummings Publishing Company, Inc.
- Hamers, J. F., Blanc, M., Blanc, M. H., & Hamers, J. F. (2000). *Bilingualism and bilingualism*. Cambridge University Press.
- Holdcroft, D. (1991). *Saussure: Signs, system, and arbitrariness*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Holmes, J. (2013). *An introduction to sociolinguistics*. Fourth Edition. New York: Routledge.
- Jourdan, C., & Tuite, K., ed. (2006). *Language, culture, and society*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Keraf, G. (1995). *Eksposisi dan deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kolehmainen, L., & Riionheimo, H. (2016). Literary translation as language contact: A pilot study on the finnish passive. *International Journal of Literary Linguistics*, 5(3).
- Kramsch, C. (1998). *Language and culture*. New York: Oxford University Press
- Lauder, M. R. (2007). *Sekilas mengenai pemetaan bahasa*. Akbar Media Eka Sarana.
- Rahyono, F.X. (2015). *Kearifan budaya dalam kata*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Riduwan. (2004). *Metode riset*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rowland, C. (2014). *Understanding child language acquisition*. USA dan Canada: Routledge.
- Scott, T. M., Anderson, C. M., & Alter, P. J. (2014). *Managing classroom behavior using positive behavior supports*. Edinburg: Pearson Education Limited.
- Strauss, C., & Quinn, N. (1997). *A cognitive theory of cultural meaning*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angka.
- Thomason, S. G., & Kaufman, T. (2001). *Language contact*. Edinburgh: Edinburgh University Press.

- Tomasello, M. (1999). *The cultural origins of human cognition*. London: Harvard University Press
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2015). *An introduction to sociolinguistics* (7th ed.). Chichester, West Sussex, UK: Wiley Blackwell.
- Warren, P. (2013). *Introducing psycholinguistics*. New York: Cambridge University Press.